

**INTENSITAS NYERI DAN PARITAS DENGAN  
KEPATUHAN MELAKUKAN MOBILISASI DINI PADA IBU  
POST PARTUM SC (SECTIO CAESAREA) HARI PERTAMA  
DI RS AURA SYIFA KABUPATEN KEDIRI  
TAHUN 2016**

*(The relationship between pain intensity and parity with  
The obligation of early mobilization implementation of post partum mother in the first – ever day in  
rs aura syifa kediri)*

Galuh Pradian Y, Rizca Paramita A  
Program Studi Kebidanan (D.III)  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kediri  
Email : galuhpradian@gmail.com

**ABSTRAK**

Mobilisasi dini masa nifas beberapa jam setelah *sectio caesraea* untuk mempercepat penyembuhan luka operasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan intensitas nyeri dan paritas dengan kepatuhan melakukan mobilisasi dini pada ibu *post partum SC (Sectio Caesarea)* hari pertama di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2016. Penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi semua ibu *post partum SC* hari pertama di Ruang Nifas. Sampel 23 orang dengan *Purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian dianalisis dengan uji statistik regresi logistik ganda. Hasil penelitian sebagian besar responden mengalami nyeri berat terkontrol (52,2%), hampir setengahnya *primipara* (48%) dan sebagian besar tidak patuh (65,2%) dalam melakukan mobilisasi dini *post SC* pada hari pertama setelah pembedahannya. Dengan uji statistik regresi logistik ganda ( $\alpha=0,05\%$ ), *Odd Ratio (OR)* diperoleh 1,013 dengan *P-value* 0.003. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan intensitas nyeri dan paritas dengan kepatuhan melakukan mobilisasi dini pada ibu *post partum sc (sectio caesarea)* hari pertama, dimana intensitas nyeri lebih dominan daripada paritas dan memengaruhi 1,013 kali terhadap kepatuhan ibu melakukan mobilisasi dini *post SC* pada hari pertama. Diharapkan ibu *post partum SC* agar tidak malas melakukan mobilisasi dini setelah operasi.

**Kata Kunci** : Intensitas Nyeri, Paritas, Mobilisasi Dini *Post SC*

**ABSTRACT**

Early mobilization is one of the basic concepts in treatment of puerperal few hours after *sectio caesraea* to accelerate healing of the surgical wound. In the implementation of compliance in conducting early mobilization *post SC* influenced by several things. This research is an analytic correlation with cross sectional approach. The population in this study were all post partum SC mothers first day in postpartum room. Samples are 23 peoples, Instruments in this study using observation sheet. Results were analyzed by multiple logistic regression statistical test. The results showed that most respondents experiencing severe pain controlled (52.2%), nearly half are primiparous (48%) and the majority of non-compliance (65.2%) in conducting early mobilization *post SC* on the first day after his operation. With multiple logistic regression statistical test ( $\alpha = 0.05\%$ ), *Odd Ratio (OR)* obtained 1.013 with a *P-value* of 0.003. There is a correlation between intensity of pain and parity with compliance doing early mobilization of maternal *post partum sc (sectio caesarea)* first day in the Aura Syifa Hospital Kediri 2016, where the intensity of the pain is more dominant than the parity and affect 1,013 times the adherence mother did early mobilization post SC on the first day. Expected post partum mothers SC not to be lazy to do early mobilization after surgery.

**Keywords** : Intensity of Pain, Parity, Early Mobilization *Post SC*

## PENDAHULUAN

*Sectio Caesarea* adalah suatu pembedahan guna melahirkan janin lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus persalinan buatan, sehingga janin dilahirkan melalui perut dan dinding perut dan dinding rahim agar anak lahir dengan keadaan utuh dan sehat (Harnawati, 2008).

Salah satu konsep dasar perawatan pada masa nifas atau pascalin pasien pasca *sectio caesarea* yaitu mobilisasi dini yang diberikan setelah *sectio caesarea*. Mobilisasi dini *post partum* adalah suatu pergerakan, posisi atau adanya kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan dengan persalinan *sectio caesarea*. Dengan tujuan mencegah komplikasi *post sectio caesarea* dan supaya ibu merasa lebih sehat juga memperoleh kekuatan, mempercepat kesembuhan. Namun mobilisasi harus tetap dilakukan secara hati-hati (Harnawati, 2008).

Lima penyebab kematian ibu terbesar adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), infeksi, partus lama/macet dan abortus. Kematian ibu di Indonesia tetap didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi. Proporsi ketiga penyebab kematian ibu telah berubah, dimana perdarahan dan infeksi cenderung mengalami penurunan sedangkan HDK proporsinya semakin meningkat. Lebih dari 30% kematian ibu di Indonesia pada tahun 2010 disebabkan oleh HDK dan komplikasi perineum/ perdarahan menjadi urutan kedua yaitu 31%. (DepKes RI, 2013).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di ruang nifas RS Aura Syifa Kabupaten Kediri pada bulan Februari 2016 didapatkan bahwa dari 8 orang ibu *post partum SC* hari pertama, 5 orang (62,5%) diantaranya terlambat untuk melakukan mobilisasi dini karena khawatir dengan luka bekas jahitannya dan hanya 3 orang (37,5%) yang melakukan mobilisasi dini sesuai tahapan. Hal ini menunjukkan masih banyaknya ibu *post partum SC* yang tidak patuh untuk melakukan mobilisasi dini sesuai tahapan di hari pertama setelah pembedahannya. Berbagai akibat dapat terjadi bila tidak melakukan mobilisasi dini, dampak mikro dapat berupa mata berkunang-kunang dan sirkulasi darah yang buruk sehingga mengakibatkan dekubitus, infeksi saluran pernapasan atau pada luka operasi,

kelemahan otot dan kehilangan pergerakan sendi, kekakuan dan nyeri pada sendi, dan konstipasi. Sedangkan dampak makro dapat berupa sub involusi, resiko perdarahan abnormal lebih tinggi serta lambatnya proses penyembuhan luka dan masa nifas berlangsung lebih lama (Ester, 2010)

Tujuan penelitian Mengetahui adakah hubungan intensitas nyeri dan *paritas* dengan kepatuhan melakukan mobilisasi dini pada ibu *post partum SC (Sectio Caesarea)* hari pertama di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri tahun 2016.

## BAHAN DAN METODE

Rancangan penelitian Berdasarkan waktu penelitian termasuk jenis penelitian *cross sectional*. Berdasarkan tujuan penelitian termasuk rancangan penelitian *analitik korelasi*. Berdasarkan sumber data termasuk data primer.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu *post partum SC* hari pertama di Ruang Nifas RS Aura Syifa Kabupaten Kediri periode April 2016 sejumlah 23 responden yang memenuhi

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *Purposive Sampling* yaitu cara pengambilan sampel untuk tujuan tertentu yang dilakukan pada periode April 2016.

Selanjutnya untuk mengidentifikasi hubungan intensitas nyeri dan *paritas* dengan kepatuhan melakukan mobilisasi dini pada ibu *post partum SC (Sectio Caesarea)* hari pertama di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri tahun 2016. Menggunakan analisis bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman*. dan Untuk uji multivariate menggunakan Uji Regresi Logistik Ganda. Dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha < 0,05$ ).

## HASIL

### Hubungan Intensitas Nyeri dengan Kepatuhan Melakukan Mobilisasi dini pada Ibu Post Partum SC (*Sectio Caesarea*) hari pertama di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri

Berdasarkan tabel 1 dapat diinterpretasikan hasil uji korelasi spearman's *Rank (Rho)*  $\rho$  value =  $0,000 < \alpha 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya ada antara intensitas nyeri dengan kepatuhan melakukan mobilisasi dini pada ibu *post partum sc (sectio caesarea)* hari pertama di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri.

Kekuatan korelasi dinyatakan oleh *correlation coefficient* sebesar -0,762 yang berarti hubungan intensitas nyeri dengan kepatuhan melakukan mobilisasi dini pada ibu *post partum SC (Sectio Caesarea)* hari pertama di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2016 dalam kategori kuat

**Hubungan paritas dengan Kepatuhan Melakukan Mobilisasi dini pada Ibu Post Partum SC (Sectio Caesarea) hari pertama di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2016**

Tabel 2 Tabulasi silang antara paritas dengan kepatuhan melakukan mobilisasi dini pada ibu *post partum sc (sectio caesarea)* hari pertama di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri

No.	Paritas	Kepatuhan Mobilisasi Dini				Jumlah	
		Patuh		Tidak Patuh		N	%
		N	%	N	%		
1.	Primipara (1 anak)	0	0	11	100	11	100
2.	Multipara( 2-4 anak)	6	66,7	3	33,3	9	100
3.	Grandemu lti (>4anak)	2	66,7	1	33,3	3	100
Jumlah		8	43,5	15	56,5	23	100
<i>P-value=0,001</i>		$\alpha = 0,05$		Koefisien korelasi = 0,665			

Sumber: Data Primer hasil Penelitian, 2016

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi spearman's Rank (Rho)  $\rho$ -value = 0,001 < 0,05 dapat dikatakan  $\rho < \alpha H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima. Maka ada Hubungan Paritas dengan Kepatuhan Melakukan Mobilisasi Dini Pada Ibu *Post Partum SC (Sectio Caesarea)* Hari Pertama Di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri. Kekuatan

korelasi dinyatakan oleh *correlation coefficient* sebesar 0,665 yang berarti hubungan paritas dengan kepatuhan melakukan mobilisasi dini pada ibu *post partum SC (Sectio Caesarea)* hari pertama di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri

**Hubungan Intensitas Nyeri dan Paritas dengan Kepatuhan Melakukan Mobilisasi dini pada Ibu Post Partum SC (Sectio Caesarea) hari pertama di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri**

Dari hasil uji signifikansi intensitas nyeri dengan kepatuhan melakukan mobilisasi dini *Post SC* menunjukkan bahwa *Odd Ratio (OR)* diperoleh 1,013 dengan *P-value* 0.003 sehingga dapat dikatakan  $\rho < \alpha H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima maka ada Hubungan antara Intensitas Nyeri dan paritas dengan Kepatuhan Melakukan Mobilisasi Dini Pada Ibu *Post Partum SC (Sectio Caesarea)* Hari Pertama Di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2016 dan dapat disimpulkan bahwa intensitas nyeri lebih dominan daripada paritas yang berpengaruh 1,013 kali terhadap kepatuhan ibu melakukan Mobilisasi Dini *Post SC* pada hari pertama.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan tabel 3 Dari hasil uji signifikansi intensitas nyeri dengan kepatuhan melakukan mobilisasi dini *Post SC* menunjukkan bahwa *Odd Ratio (OR)* diperoleh 1,013 dengan *P-value* 0.003 sehingga dapat disimpulkan  $\rho$  value <  $\alpha H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima, maka ada hubungan antara intensitas nyeri dan paritas dengan kepatuhan melakukan mobilisasi dini pada ibu *post partum sc (sectio caesarea)* hari pertama di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri, dimana variabel intensitas nyeri lebih dominan daripada paritas yang berpengaruh 1,013 kali terhadap kepatuhan ibu melakukan Mobilisasi Dini *Post SC* pada hari pertama. Sedangkan untuk variabel paritas bukan berarti tidak ada pengaruhnya sama sekali, tetapi tetap ada pengaruhnya terhadap kepatuhan ibu dalam melakukan Mobilisasi Dini *Post SC* pada hari pertama namun lebih kecil.

Cemas seringkali meningkatkan persepsi klien tentang nyeri, tetapi nyeri juga dapat

menimbulkan perasaan cemas. Kecemasan tinggi menyebabkan merasa tidak berdaya dan kehilangan kendali (Smeltzer, Suzanne, and Bare, 2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Kozier yang dikutip dalam Winarsih (2013). bahwa intensitas nyeri mempengaruhi kualitas beraktivitas sehari-hari klien dan intensitas berat ringannya nyeri sangat individual tergantung persepsi setiap individu yang berbeda-beda dan kemampuan mobilisasi pada setiap individu dipengaruhi oleh nyeri, lingkungan, kelelahan, gaya hidup, stres emosional, diet, motivasi dan obat-obatan.

Oleh karena itu, dengan adanya informasi yang memadai dan pengawasan oleh petugas kesehatan terhadap mobilisasi dini pada hari pertama setelah pembedahan, diharapkan dapat meningkatkan motivasi ibu untuk melakukan mobilisasi dini *post sectio caesarea*. Mobilisasi dini pada hari pertama setelah pembedahan akan melancarkan aliran darah serta aliran *let down refleks* pada ibu menyusui serta dapat mencegah adanya komplikasi masa nifas yang mungkin muncul setelah pembedahan. Mobilisasi dini dapat ditentukan waktunya, dengan kombinasi dengan preparat analgesik yang baru saja diberikan sehingga akan mengurangi rasa nyeri. Nyeri yang berkurang akan memfasilitasi pasien untuk melakukan mobilisasi aktif. Mobilisasi aktif mempercepat penyembuhan luka operasi ibu *sectio caesarea*. Luka sembuh akan membuat ibu nyaman menyusui dan memungkinkan ibu untuk merawat bayinya secara mandiri.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Ada hubungan intensitas nyeri dan *paritas* dengan kepatuhan melakukan mobilisasi dini pada ibu *post partum SC (Sectio Caesarea)* hari pertama di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri tahun 2016.

### **Saran**

Diharapkan agar meningkatkan wawasan dan pemahamannya mengenai pentingnya mobilisasi dini. *post sc* Sehingga tidak malas untuk melakukan mobilisasi dini setelah operasi. Mobilisasi yang aktif

mempercepat penyembuhan luka operasi ibu *post sectio caesarea*.

## **KEPUSTAKAAN**

Depkes RI, 2013 Profil Kesehatan Indonesia, Departemen Kesehatan, Jakarta

Esther, Chang. 2010. Patofisiologi Aplikasi pada Praktek Keperawatan. Jakarta : EGC

Harnawatiaj, 2008. Asuhan Keperawatan Sectio Caesaria. <http://nursingbegin.com/askep.s-ectio-caesaria.html>. Diakses pada tanggal 14 Mei 2012 jam 16.30

Smeltzer, Suzanne, and Bare, (2012). *Buku Ajar Keperawatan Medical Bedah*. EGC. Jakarta.

Winarsih, Kanti. 2013. *Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Klien Paska Seksio Sesarea*. Jurnal Keperawatan. Poltekkes Kemenkes Jakarta III.